

BAB I

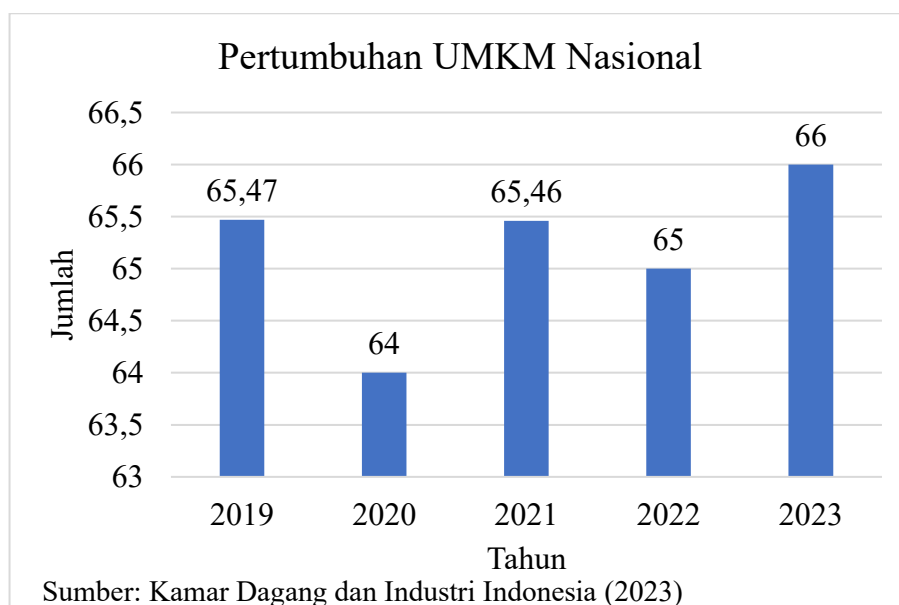
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM menjadi faktor penggerak utama dalam pertumbuhan dan penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Demetrius & Yusbardini, 2025). Berdasarkan data kementerian UMKM, kontribusi yang diberikan UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai 61% di tahun 2024 (Ridwan, 2026)

Keberadaan UMKM di Indonesia juga membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan perekonomian daerah hingga nasional (Demetrius & Yusbardini, 2025). Perkembangan UMKM di Indonesia meningkat pesat dari 46,6 juta unit pada tahun 2020 menjadi 66 juta pada tahun 2023, dengan kontribusi PDB mencapai 61% (Hapsari et al., 2024). Namun, peningkatan jumlah UMKM belum sepenuhnya menunjukkan bahwa seluruh UMKM mampu berkembang dan mencapai keberhasilan usaha, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja untuk dapat mencapai keberhasilan. Menurut (Heliani & Novitasari, 2024) secara umum, kinerja merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan aktivitas tertentu yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Aktivitas yang dimaksud adalah kemampuan suatu usaha dalam mencapai tujuan bisnisnya, yang dapat diukur dari beberapa aspek seperti

pertumbuhan penjualan, modal, pasar, dan yang paling utama adalah pertumbuhan laba atau keuntungan. Kinerja UMKM menjadi salah satu indikator penting karena menunjukkan sejauh mana para pelaku UMKM dapat mengelola dan mengembangkan usahanya dalam persaingan bisnis dan lingkungan bisnis yang kini semakin berkembang baik secara kuantitas maupun kualitas.



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan UMKM Nasional

Perkembangan UMKM yang meningkat secara signifikan, walaupun pada masa itu Indonesia mengalami wabah covid 19 yang mengharuskan semua kegiatan termasuk perekonomian untuk tutup dan terjadinya penurunan pada sebagian besar perusahaan serta banyaknya UMKM yang terpaksa gulung tikar. Walaupun begitu, kuantitas UMKM di Indonesia, baik daerah maupun nasional tetap mengalami peningkatan yang signifikan.

Namun, disisi perkembangan UMKM yang semakin maju dan semakin berkembang, ada tantangan tersendiri yang harus dihadapi. Untuk meningkatkan kinerja UMKM, ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM, salah satunya yaitu literasi dalam pengelolaan keuangan serta pemanfaatan teknologi keuangan secara efektif. Menurut (Septiani & Wuryani, 2020), literasi keuangan adalah tingkat pemahaman seseorang atau masyarakat terkait bagaimana mengelola keuangannya dengan efektif dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan yang dihadapi. Dari pernyataan tersebut memungkinkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM untuk meningkatkan pendapatan.

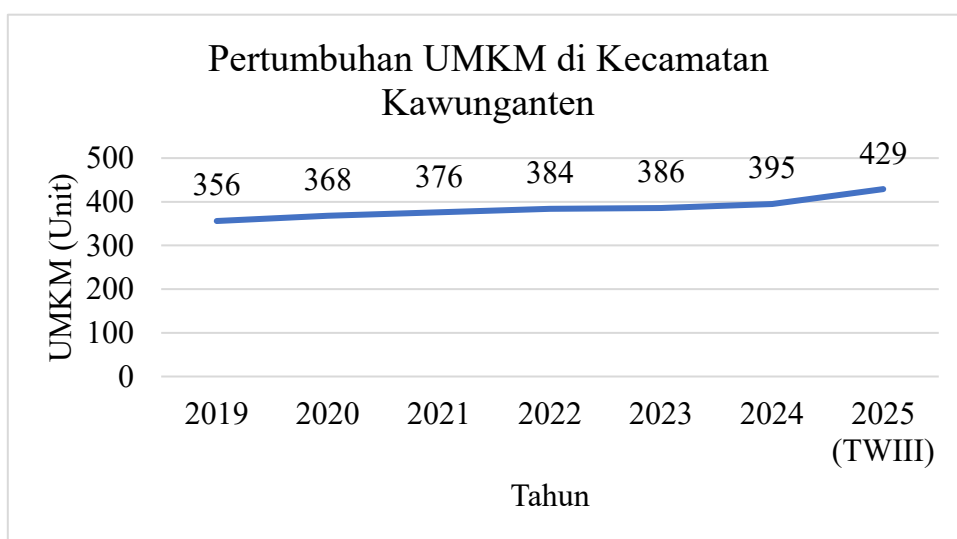
Seperti yang dikatakan (Arianti, 2025), bahwa literasi keuangan adalah aspek penting untuk menentukan keberhasilan UMKM dalam memperbaiki pengelolaan biaya, modal dan arus kas secara signifikan. (Azis & Effendy, 2024), juga menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Mataram. Disisi lain, berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (Keuangan & Statistik, 2024), indeks literasi keuangan di Indonesia sebesar 65,43%. Hal ini berarti orang yang memahami literasi keuangan hanya 65 orang dari 100 orang dengan kisaran umur 15-79 tahun. Hal ini memungkinkan kinerja UMKM yang kurang bagus. Pertumbuhan UMKM semakin banyak, teknologi semakin maju, namun lemahnya literasi masih menjadi kendala. Kendala itu bukan dari luar, tetapi dari UMKM itu

sendiri, sehingga beberapa kasus pada UMKM adalah kebangkrutan (Azis & Effendy, 2024).

Selain literasi keuangan, yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM adalah teknologi keuangan. Di era saat ini salah satu hal yang banyak digunakan oleh para UMKM adalah pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kinerja terutama pendapatan. Tetapi kenyataannya banyak UMKM yang belum menggunakan teknologi sebagai media untuk meningkatkan kinerja UMKM dan inovasi baru. Menurut (Saragih et al., 2025), dalam penelitiannya menerangkan bahwa dalam perspektif teori Schumpeterian, inovasi dan kewirausahaan akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui proses yang disebut dengan “*creative destruction*”, dimana nilai ekonomi baru akan diciptakan melalui inovasi dan akan menggantikan model bisnis lama dengan yang baru supaya lebih efisien.

Salah satu inovasi yang banyak digunakan dan dapat meningkatkan kinerja adalah adanya teknologi keuangan atau *Financial Technology (Fintech)*. Teknologi Keuangan dengan ide yang lebih segar dapat menyediakan layanan keuangan dengan berbasis teknologi yang canggih, simple, modern, dan pastinya lebih efisien (Agnesia & Saputra, 2022). Teknologi keuangan melibatkan beberapa aplikasi yang dapat digunakan oleh semua orang. Contohnya adalah dalam perihal pembayaran dengan menggunakan fitur QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), OVO, Dana, Link Aja, atau bahkan *E-banking*.

Di tingkat daerah, khususnya di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap, UMKM memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Berbagai kegiatan perekonomian sering dilakukan untuk mendorong dan memajukan perekonomian daerah. Seperti kegiatan sosialisasi dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, kegiatan seminar dan talkshow ketahanan ekonomi, yang setiap kegiatannya selalu dihadiri oleh para pelaku UMKM setempat.



Sumber: Pemerintah Jawa Tengah (2025)

Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan UMKM Kecamatan Kawunganten

Berdasarkan data pertumbuhan UMKM Kabupaten Cilacap, khususnya Kecamatan Kawunganten yang dipublikasikan pada portal resmi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah tahun 2025, menunjukkan bahwa hingga Bulan Agustus 2025, jumlah UMKM di Kecamatan Kawunganten terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan yang bertambah mulai dari 356 unit di tahun 2019 menjadi 429 unit di tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan

Kawunganten memiliki potensi untuk berkembang. Jumlah UMKM di Kecamatan Kawunganten terus mengalami peningkatan, tetapi peningkatan jumlah unit usaha belum dapat secara langsung menunjukkan bahwa kinerja UMKM juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Kawunganten, khususnya teknologi keuangan dan literasi keuangan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat mendukung kinerja UMKM secara mendalam. Salah satu faktor yang secara teoritis berkaitan dengan kinerja UMKM adalah kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan serta pemanfaatan teknologi keuangan. Literasi keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola modal, biaya, pendapatan, dan laba, sedangkan teknologi keuangan dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, meskipun jumlah UMKM di Kecamatan Kawunganten terus meningkat, masih diperlukan penelitian untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan teknologi keuangan benar-benar berpengaruh terhadap kinerja UMKM di wilayah tersebut.

Dari penelitian terdahulu menyatakan perkembangan teknologi keuangan dan literasi keuangan di Indonesia berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Seperti yang dikatakan (Demetrius & Yusbardini, 2025), menyatakan bahwa secara parsial kedua variabel tersebut berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. (Fitrianita & Sinarwati, 2024), juga menyatakan hal yang sama, bahwa secara parsial kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang bernilai positif .

Meskipun demikian, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Agustino et al., 2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM sedangkan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Lubis & Nurhayati, 2024) dengan hasil literasi keuangan dan teknologi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM tetapi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM. Kebaruan penelitian ini terletak pada lokasi yang spesifik yaitu UMKM di Kecamatan Kawunganten yang belum pernah diteliti sebelumnya, serta penggunaan kombinasi indikator literasi keuangan dari OJK tahun 2024 yang lebih baru dibanding peneliti terdahulu. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya mengenai apakah literasi keuangan dan teknologi keuangan secara konsisten berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada konsteks wilayah yang berbeda. Selain itu, belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji kedua variabel tersebut pada UMKM di Kecamatan Kawunganten memperkuat urgensi penelitian ini untuk dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. Serta apakah kedua variabel tersebut secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kawunganten. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mendapatkan hasil yang dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Baik untuk peneliti, pelaku usaha, pemerintah, dan semua pihak yang membutuhkan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah teknologi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen disimbolkan dengan (X) yang mana dalam penelitian ini memiliki dua variabel X yaitu literasi keuangan (X1) dan teknologi keuangan (X2). Sedangkan variabel dependen disimbolkan dengan (Y), dalam penelitian ini adalah kinerja.

Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah teknologi keuangan seperti penggunaan teknologi dalam pembayaran online dalam fitur QRIS atau e-wallet. Variabel literasi keuangan seperti pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan. Kinerja UMKM yang meliputi pertumbuhan penjualan dan peningkatan laba. Penelitian ini berfokus pada UMKM dengan kategori mikro yang mana memiliki aset Rp50 juta hingga Rp300 juta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi para mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap, terutama bagi mahasiswa program studi manajemen dengan konsentrasi keuangan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini. Atas temuan-temuan yang ada dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi acuan atau referensi penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan referensi mengenai hubungan teknologi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Selain itu juga dapat menambah literatur dalam hal manajemen keuangan UMKM untuk studi lanjutan.

b. Bagi Peneliti

Peneliti berkeinginan agar penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan literatur yang bermanfaat. Penelitian ini menjadi bagian pembelajaran, pengalaman dan keterampilan dalam menganalisis suatu penelitian.

c. Bagi UMKM yang Diteliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti menyajikan temuan sebagai informasi dalam manajemen, khususnya manajemen keuangan. Penelitian ini dapat dijadikan sumber catatan untuk meningkatkan kinerja pada UMKM. Menyediakan rekomendasi pemanfaatan teknologi keuangan dan literasi keuangan dalam membantu meningkatkan kinerja UMKM.